

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

OLEH:

**DIYA ASTUTI
NPM: 148330048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



**Oleh:
DIYA ASTUTI
148330048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012-2016
Nama : DIYA ASTUTI
NPM : 14.833.0048
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. H.M Akbar Siregar, M.Si
Pembimbing I



Dra. Hj. Rosmaini, MMA, Ak
Pembimbing II



Dr. Ilham Effendi, SE., M.Si
Dekan



Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 20 September 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2018



Diya Astuti
148330048

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diya Astuti
NPM : 148330048
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty –free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skrpsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 20 September 2018
Yang menyatakan



(Diya Astuti)

RIWAYAT HIDUP

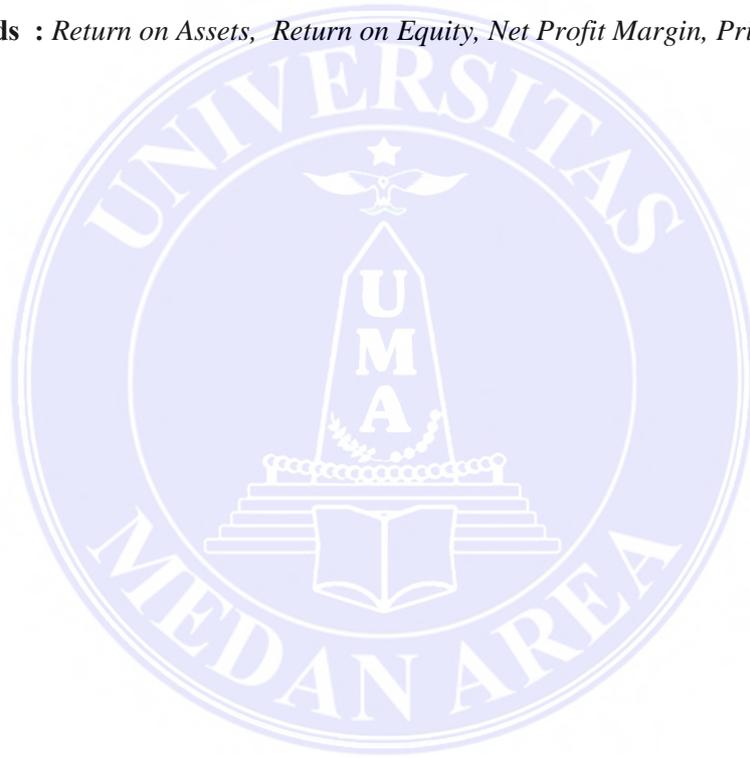
Penulis dilahirkan di Binjai. Pada tanggal 05 Januari 1997 dari ayah Wagiman dan ibu Ngatemi. Penulis merupakan putri ke-6 dari 7 bersaudara. Tahun 2014 penulis lulus dari SMA Negeri 5 Binjai dan pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability (Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin) partially and simultaneously on the value of the company (Price Book Value) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The sample used in this study were 15 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The technique used in sampling is purposive sampling. The data used in this research is secondary data. The analysis model used in this study is multiple linear regression with a significant level of 5%. The results of this study indicate that Return on Assets and Net Profit Margin has no significant positive effect on company value (Price to Book Value), Return on Equity has a significant positive effect on firm value (Price to Book Value). Taken together (Simultaneous test) all independent variables have a significant positive effect on company value (Price to Book Value).

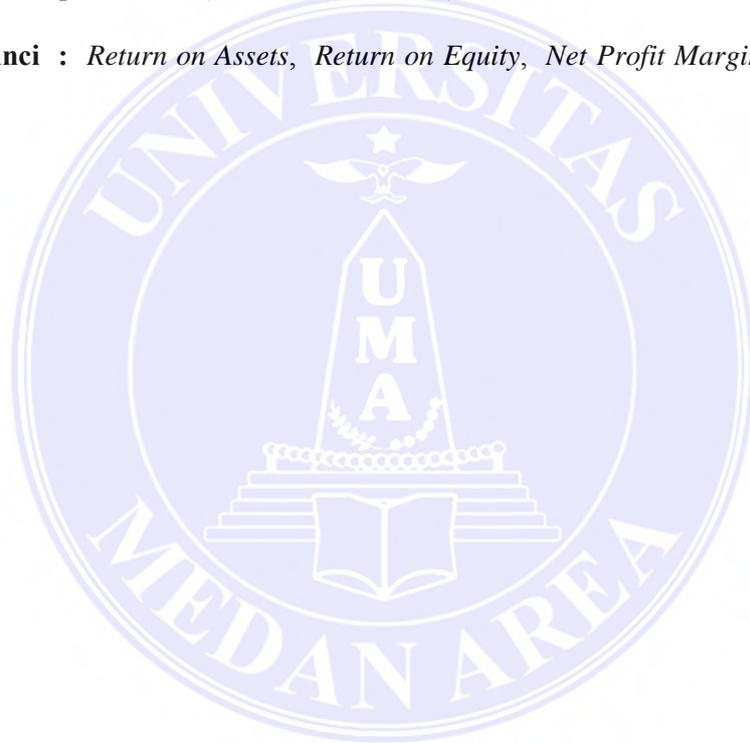
Keywords : *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value*



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Secara bersama-sama (Uji simultan) semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Kata Kunci : *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya yang tiada terkira kepada penulis, serta shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, ” **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan. Penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Orang tua Penulis yang sangat Penulis cintai karena Allah, Almh. Ibu Ngatemi dan Abah Wagiman yang selalu mendo'akan kebaikan untuk kesuksesan dan keselamatan anak-anaknya, yang bekerja keras untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yang selalu berusaha mencukupi dan membahagiakan kehidupan anak-anaknya. *Thanks for everything* mak, bah.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi SE, MSi. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

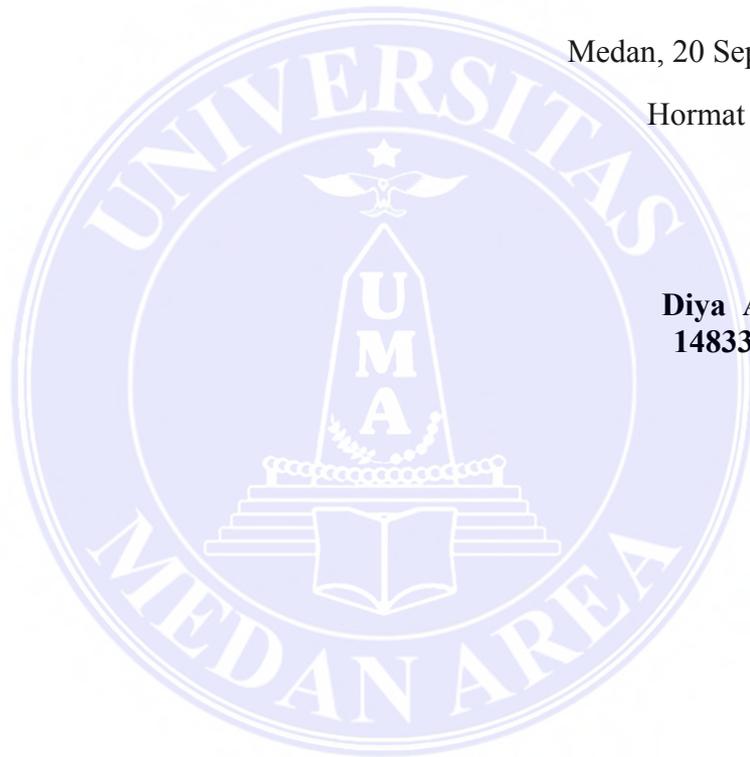
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.SI, CA. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, MSi. Selaku pembimbing satu Penulis yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA. Selaku pembimbing dua Penulis yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak. Selaku sekretaris penulis yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pemerintah Republik Indonesia yang telah menyelenggarakan program beasiswa BIDIKMISI sehingga penulis bisa mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi hingga mendapatkan gelar sarjana.
9. Ibu Sri Irawati, S.Sos, MAP selaku Kepala BAK Universitas Medan Area yang telah sabar dan selalu membantu Penulis setiap kali Penulis mengalami masalah dengan pencairan dana beasiswa penulis.
10. Bang Fery, Bang Eky, Bang Ridwan, Bang Amin, Kak Nining, Adik Tiwi dan saudara-saudara penulis (*The Salaam Family*) yang selalu mendukung penulis dalam hal apapun.
11. Teman-teman penulis yang selalu men-*support* dan mendoa'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu yaitu Nursanti, Elpriani Sinaga, Dian Utami Nainggolan, Suci Febri H. Lubis, Indah Rahmayani dan Reka Anjelina Saragih, Penulis sangat beruntung dapat mengenal kalian.
12. Teman-teman seperjuangan stambuk 2014 kelas Akuntansi B yang telah membersamai masa perkuliahan Penulis dan menciptakan kenangan yang tidak akan terlupakan.

Kepada semua pihak yang terkait, penulis tidak mampu membalas semua kebaikan maupun bantuan yang telah penulis terima. Semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan dan bantuan tersebut. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya didalam ilmu Akuntansi.

Medan, 20 September 2018

Hormat Penulis

Diya Astuti
148330048



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	
ABSTRAK	
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori-teori.....	12
2.1.1 Rasio Profitabilitas.....	12
2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	17
2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	17
2.1.2.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan.....	18
2.1.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	19
2.2 Hubungan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan	

(PBV).....	22
2.3 Hubungan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	23
2.4 Hubungan Profitabilitas (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	23
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Konseptual.....	27
2.7 Hipotesis Penelitian.....	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.1.3 Waktu Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	33
3.3.1 Variabel Independen.....	33
3.3.2 Variabel Dependen.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4.1 Jenis Data.....	35
3.4.2 Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36

3.6.1	Analisis Regresi Berganda.....	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.2.1	Uji Normalitas Data.....	37
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	38
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	39
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.3	Uji Hipotesis.....	40
3.6.3.1	Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.6.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	41
3.6.3.3	Uji Simultan (Uji F).....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
4.1.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	42
4.1.2	Penyajian Data Penelitian.....	42
4.1.2.1	Sampel Penelitian.....	42
4.1.2.2	Probabilitas (ROA, ROE, NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV).....	44
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.2.1	Analisis Regresi Berganda.....	46
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	48
4.2.2.1	Uji Normalitas Data.....	49
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	50
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51

4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.2.3 Uji Hipotesis.....	54
4.2.3.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.2.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	55
4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F).....	56
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	56
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	57
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	58
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	5
Tabel II.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.3	Waktu Penelitian.....	30
Tabel III.4	Sampel Penelitian.....	33
Tabel III.5	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	40
Tabel IV.6	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	43
Tabel IV.7	ROA, ROE, NPM dan PBV.....	44
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Berganda.....	46
Tabel IV.9	Hasil Uji Normalitas Data.....	49
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Prosedur Cocharane-Orcutt.....	53
Tabel IV.13	Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	54
Tabel IV.14	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	55
Tabel IV.15	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	66
Lampiran II	Daftar Sampel Penelitian.....	69
Lampiran III	Data ROA, ROE, NPM Perusahaan Manufaktur Pada Penelitian Ini Sebelum Diubah Ke dalam bentuk Ln.....	69
Lampiran IV	Hasil Uji SPSS.....	71
Lampiran V	Tabel DW.....	76
Lampiran VI	Tabel t.....	77
Lampiran VII	Tabel F.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu survei yang menarik dilakukan *Pew Research Center* (Pew), sebuah lembaga riset di AS. Lembaga riset tersebut melakukan survei pada pertengahan 2015 terhadap 49.643 responden dari 44 negara. Hasil survei menunjukkan indikasi mayoritas masyarakat dunia meyakini bahwa kondisi perekonomian global akhir-akhir ini tendensinya kurang baik. Dari hasil survei tersebut 64% responden di Negara-negara maju (*developed economies*) dan 59% responden dari Negara-negara *emerging economies* (China, Vietnam, Rusia, dan Malaysia) meyakini bahwa kinerja perekonomian Negara-negara mereka baik.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap perekonomian dari hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan ketidakpuasannya kecuali pada Negara-negara *developing economies*. Secara khusus hasil survei di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakpuasan responden terhadap kondisi ekonomi Indonesia sekarang mencapai 55%. Namun yang lebih parah lagi adalah ketidakpuasan beberapa negara Uni Eropa seperti Yunani (95%), Spanyol (91%) dan Italia (90%). Hasil survei Pew tersebut menunjukkan bahwa titik pangkal ketidakpuasan mayoritas masyarakat responden bersumber dari empat persoalan pokok, yakni meningkatnya inflasi, menurunnya kesempatan kerja, meningkatnya kesenjangan pendapatan antara kelompok kaya dan miskin, serta utang publik yang meningkat. Pew menyimpulkan bahwa perekonomian dunia saat ini berada dalam jalur yang salah, sehingga diperlukan adanya upaya bersama yang jujur untuk memperbaiki kebijakan dan sistem perekonomian global yang menurut

pendapat beberapa pakar ekonomi menyebabkan perekonomian global dalam keadaan kritis. (Sumber : www.medanbisnisdaily.com diposting 22 Oktober 2015, diakses 18 Januari 2018)

Salah satu cara untuk meningkatkan pemasukan adalah dengan investasi. Nyatanya tidak semua bisa menghasilkan tambahan pemasukkan dan tidak semua orang bisa mengendalikannya. Alexander Elder mengatakan ada tiga hal yang harus kita lakukan sebagai seorang *trader* atau *investor* yaitu : pola pikir yang tepat (*mindset*), cara mengendalikan (*method*) dan kemampuan untuk mengelola keuangan (*money management*). (Sumber: www.finansialku.com diposting 4 September 2016, diakses 19 Januari 2018)

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Hanafi (2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas menjadi evaluasi bagi perusahaan akan kinerjanya selama ini. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimum, sesuai dengan yang diinginkan para investor.

Besarnya profitabilitas menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, dikarenakan ada jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor tidak akan mengalami kerugian.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total Aset. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery:2015).

Menurut Kasmir (2010:196) Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono:2010). Dalam era globalisasi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan akan semakin berat,

tidak hanya bertujuan untuk dapat survive melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain. Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya yang lebih dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang sedia dibayar oleh pembeli (Porter:2003).

Wijaya (2015) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai price to book value (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (book value share) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

“(Suharli, 2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.”

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbesar dibandingkan perusahaan-perusahaan lain. Dengan asumsi semakin besar objek yang diamati

maka akan semakin akurat hasil penelitian. Perusahaan Manufaktur yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat pada sub sektor Semen, Logam & Sejenisnya, Kimia, Plastik & Kemasan, Pakan Ternak, Pulp & Kertas, Otomotif & Komponen, Tekstil & Garment, Alas Kaki, Kabel, Elektronika, Makanan & Minuman, Rokok, Farmasi.

Tabel I.1

Daftar Perusahaan Manufaktur (Sub sektor Semen, Logam & Sejenisnya, Kimia, Plastik & Kemasan, Pakan Ternak, Pulp & Kertas, Otomotif & Komponen, Tekstil & Garment, Alas Kaki, Kabel, Elektronika, Makanan & Minuman, Rokok, Farmasi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor Industri
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil & Garment
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
3.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Plastik & Kemasan
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik & Kemasan
5.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Pulp & Kertas
6.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Logam & Sejenisnya
7.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam & Sejenisnya
8.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Plastik & Kemasan
9.	ARGO	Argo Pantas Tbk	Tekstil & Garment
10.	ASII	Astra International Tbk	Otomotif & Komponen
11.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	Otomotif & Komponen
12.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Logam & Sejenisnya
13.	BATA	Sepatu Bata Tbk	Alas Kaki
14.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki
15.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Otomotif & Komponen
16.	BRNA	Berlina Tbk	Plastik & Kemasan
17.	BRPT	Barito Pasific Tbk	Kimia
18.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Logam & Sejenisnya
19.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	Kimia
20.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
21.	CNTX	Centex Tbk	Tekstil & Garment
22.	CPIN	Charoend Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
23.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	Logam & Sejenisnya
24.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
25.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Kimia

26.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
27.	EKAD	Ekadharma International Tbk	Kimia
28.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	Tekstil & Garment
29.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	Tekstil & Garment
30.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Kimia
31.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Pulp & Kertas
32.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Plastik & Kemasan
33.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam & Sejenisnya
34.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Otomotif & Komponen
35.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok
36.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Otomotif & Komponen
37.	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	Tekstil & Garment
38.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rokok
39.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
40.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	Plastik & Kemasan
41.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Kabel
42.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Otomotif & Komponen
43.	INAF	Indofarma Tbk	Farmasi
44.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Logam & Sejenisnya
45.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Kimia
46.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
47.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	Tekstil & Garment
48.	INDS	Indospring Tbk	Otomotif & Komponen
49.	INKP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Pulp & Kertas
50.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Pulp & Kertas
51.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Semen
52.	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	Plastik & Kemasan
53.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Kabel
54.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	Logam & Sejenisnya
55.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak
56.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Logam & Sejenisnya
57.	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
58.	KBLI	Kabelindo Murni Tbk	Kabel
59.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Kabel
60.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulp & Kertas
61.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Pulp & Kertas
62.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
63.	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Logam & Sejenisnya
64.	LION	Lion Metal Works Tbk	Logam & Sejenisnya
65.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Logam & Sejenisnya
66.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Otomotif & Komponen

67.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
68.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Otomotif & Komponen
69.	MERK	Merck Tbk	Farmasi
70.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
71.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
72.	MYTX	Apax Citra Centrex Tbk	Otomotif & Komponen
73.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Logam & Sejenisnya
74.	NIPS	Nippres Tbk	Otomotif & Komponen
75.	PBRX	Pan Brothers Tbk	Otomotif & Komponen
76.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam & Sejenisnya
77.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	Tekstil & Garment
78.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Otomotif & Komponen
79.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Makanan & Minuman
80.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Elektronika
81.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
82.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Tekstil & Garment
83.	RMBA	Bantoel International Investama Tbk	Rokok
84.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan & Minuman
85.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Kabel
86.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	Farmasi
87.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Plastik & Kemasan
88.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Plastik & Kemasan
89.	SIPD	Siearad Produce Tbk	Pakan Ternak
90.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
91.	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman
92.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Semen
93.	SMGR	Semen Gresik Tbk	Semen
94.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Otomotif & Komponen
95.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Kimia
96.	SPMA	Suparma Tbk	Pulp & Kertas
97.	SQBB	Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	Farmasi
98.	SRSN	Indo Acitama Tbk	Kimia
99.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Tekstil & Garment
100.	STAR	Star Petrochem Tbk	Tekstil & Garment
101.	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan & Minuman
102.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Logam & Sejenisnya
103.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Tekstil & Garment
104.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Pulp & Kertas
105.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Kimia
106.	TRST	Trias Sentosa Tbk	Plastik & Kemasan

107.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi
108.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Makanan & Minuman
109.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Kimia
110.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Pulp & Kertas
111.	VOKS	Voksel Electric Tbk	Kabel
112.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Plastik & Kemasan

Sumber : www.idx.co.id

Manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (*manual*) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu barang. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar. Manufaktur juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan memproses pengolahan input menjadi output. Kegiatan manufaktur dapat dilakukan oleh perorangan (*manufacturer*) maupun oleh perusahaan (*manufacturing company*). Sedangkan industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. (Menurut Heizer, dkk (2005), dalam <http://aripple.blogspot.co.id>, diakses pada 11 Mei 2018)

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas ‘saham’, *instrument derivatif*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sarana bagi kegiatan investasi (Tjiptono dan Hendy, 2006:1).

“Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan

tersebut nantinya akan diergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.” (Fahmi, 2012, 52)

Menurut Undang-undang Indonesia No 8 tahun1995 tentang Pasar Modal, “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.”

Menurut Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004, “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) ?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) ?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan akuntansi khususnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan evaluasi serta pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk lebih meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
4. Bagi akademisi, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya dengan kajian yang sama di waktu yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori- teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Hery (2015:554) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja

manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery:2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset .
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery:2015) :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini

adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan tujuan bisnisnya adalah untuk memberikan nilai dan insentif bagi para pemegang sahamnya (Mohamed, 2003 dalam Purwaningsih, 2014).

Menurut Ika dan Shidiq dalam Wijaya (2015), nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti

juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):

1. Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu

berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Menurut Weston dan Copelan (2008:244) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)
2. *Price to Book Value* (PBV)
3. *Tobin's Q*

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya.

Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *Price earning ratio*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan *prospek* perusahaan tersebut. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value*

semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. *Tobin's Q*

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.2 Hubungan profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

Dalam penelitian Dea Putri Ayu (2017) diungkapkan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan *Return on Asset* akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat *return* investasi yang tinggi. Pertumbuhan *Return on Asset* juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Nofianti (2016) dan Dea Putri Ayu (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hubungan profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Dewi (2013) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Return on Equity* menunjukkan tingkat keuntungan bersih. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Semakin tinggi deviden yang dibagikan maka semakin baik nilai perusahaannya dimata investor. Sehingga, akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dan Noor (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Hubungan profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2014) dan Apsari (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan serta menjadi bahan referensi bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat dan periode penelitian - Penelitian sebelumnya menggunakan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, ROE dan NPM
2.	Fauziah Marwah Noor (2015)	Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat dan periode penelitian. - Penelitian sebelumnya menggunakan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan

		pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014).	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	ROA, ROE dan NPM.
3.	Ari Nofianti (2016)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dan <i>good corporate governance</i> (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas (ROA dan ROE) dengan nilai perusahaan. - GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan. - GCG 	Tempat dan periode penelitian Penelitian sebelumnya menggunakan ROA dan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, ROE dan NPM.

			berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan.	
4.	Agam Ananda Wiliam (2017)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2011-2015).	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Moderasi pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Moderasi GCG tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.	Tempat dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, ROE dan NPM.
5.	Dea Putri Ayu dan A. A Gede Suarjaya (2017)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>corporate social responsibility</i>	Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Profitabilitas	Tempat penelitian Penelitian sebelumnya hanya menggunakan ROA Penelitian ini bukan moderasi

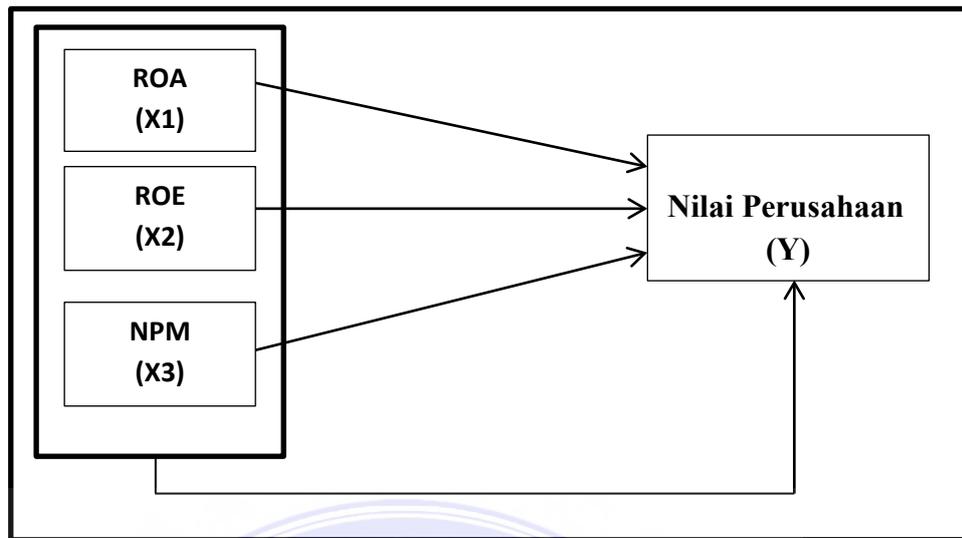
		sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan.	dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR.	
--	--	--	--	--

Sumber : Diolah Penulis (2018)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Diolah Penulis (2018)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. (Suharsimi Arikunto, 2000 : 57). Dengan demikian, menurut Suharsimi, Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu, menurut Suharsimi hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

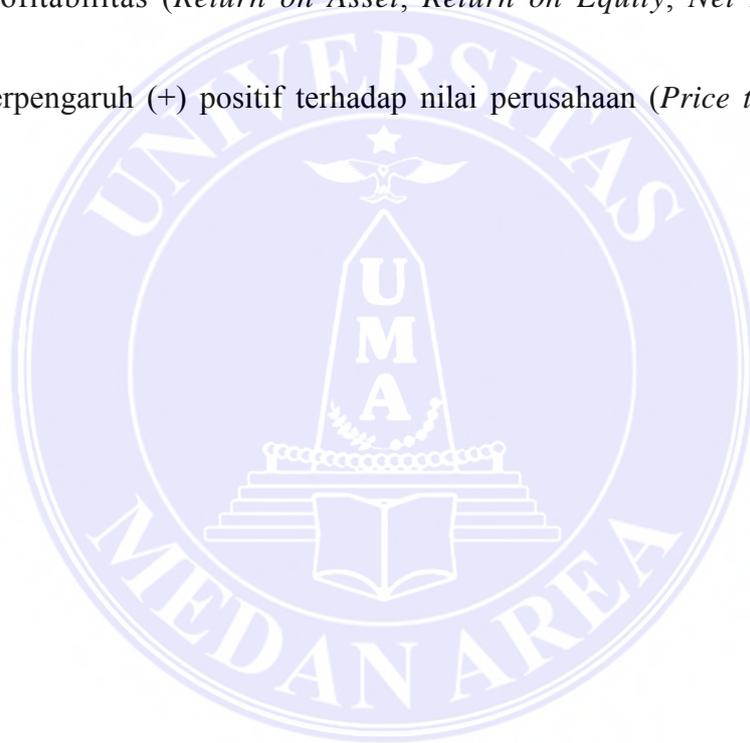
H1 : Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh (+) positif terhadap nilai

perusahaan (*Price to Book Value*).

H2 : Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh (+) positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

H3 : Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh (+) positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

H4 : Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*) berpengaruh (+) positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012 : 59), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2017 sampai dengan Mei 2018.

Tabel III.3

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017-2018						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Sept
1.	Pengajuan Judul Skripsi							
2.	Pembuatan Proposal							

3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data							
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Penulis (2018)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Semen, Logam & Sejenisnya, Kimia, Plastik & Kemasan, Pakan Ternak, Pulp & Kertas, Otomotif & Komponen, Tekstil & Garment, Alas Kaki, Kabel, Elektronika, Makanan & Minuman, Rokok, Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 yaitu berjumlah 112 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2010:120) menyatakan bahwa sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Merupakan perusahaan manufaktur sub sektor Semen, Logam & Sejenisnya, Kimia, Plastik & Kemasan, Pakan Ternak, Pulp & Kertas, Otomotif & Komponen, Tekstil & Garment, Alas Kaki, Kabel, Elektronika, Makanan & Minuman, Rokok, Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2012-2016.
- Perusahaan tidak melakukan perpindahan ke sub sektor lain pada tahun 2012-2016.

Dari karakteristik yang telah ditentukan maka perusahaan yang bisa digunakan dan dapat dikerjakan oleh penulis untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan. Oleh karena penelitian ini menggunakan 4 data (ROA, ROE, NPM dan PBV) dan dilakukan dalam periode waktu 5 tahun maka data perusahaan 4 dikalikan periode waktu 5 tahun, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 dikalikan 15 perusahaan manufaktur yaitu terdapat total 300 data yang diperoleh dari 75 (15 x 5) laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	ASII	Astra International, Tbk	Otomotif & Komponen
2	BATA	Sepatu Bata, Tbk	Alas Kaki
3	CTBN	Citra Turbindo, Tbk	Logam & Sejenisnya
4	GGRM	Gudang Garam, Tbk	Rokok
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Rokok
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	Pakan Ternak
7	KBLM	Kabelindo Murni, Tbk	Kabel
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	Farmasi
9	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	Elektronika
10	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk	Semen
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	Tekstil & Garment
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	Pulp & Kertas
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk	Plastik & Kemasan
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co., Tbk	Makanan & Minuman
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk	Kimia

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Return on Asset (ROA) (X1)*

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE) (X2)

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2013:204), *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) (X3)

Variabel independen ketiga (X3) dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan melihat nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010:15).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari

sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran : 2011).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data yang berasal dari literatur, artikel, jurnal, skripsi maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan software Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics versi 21. Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Bentuk persamaan dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X = Return on Asset (ROA)

X2 = Return on Equity (ROE)

X3 = Net Profit Margin (NPM)

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3, = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik.

Adapun beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Duwi Priyatno (2012:144), "Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal." Menurut Ghazali (2005), Salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melihat normal

probability plots. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik. Kriteria pengambilan keputusan analisis normal *probability plots* adalah sebagai berikut:

- Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
- Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independen pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:106), Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014, h.108), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu (Priyatno, 2014:113):

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel III.5
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004)

Koefisien determinan (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R²) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variable

dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terkait (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Priyatno (2013) mengungkapkan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak.
2. Jika nilai Sig > 0,05 maka H₀ diterima.

3.6.3.3 Uji Simultan (uji F)

1. Bila nilai signifikan F < 0.05, maka H₀ ditolak artinya berpengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan F > 0.05, maka H₁ diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data perusahaan yang berupa *annual report*, laporan keuangan perusahaan dan fact book IDX dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri.

4.1.2 Penyajian Data Penelitian

4.1.2.1 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:120) menyatakan bahwa sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel IV.6
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	ASII	Astra International, Tbk	Otomotif & Komponen
2	BATA	Sepatu Bata, Tbk	Alas Kaki
3	CTBN	Citra Turbindo, Tbk	Logam & Sejenisnya
4	GGRM	Gudang Garam, Tbk	Rokok
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Rokok
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	Pakan Ternak
7	KBLM	Kabelindo Murni, Tbk	Kabel
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	Farmasi
9	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	Elektronika
10	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk	Semen
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	Tekstil & Garment
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	Pulp & Kertas
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk	Plastik & Kemasan
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co., Tbk	Makanan & Minuman
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk	Kimia

Sumber : www.idx.co.id

Dari karakteristik yang telah ditentukan maka perusahaan yang bisa digunakan dan dapat dikerjakan oleh penulis untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan. Oleh karena penelitian ini menggunakan 4 data (ROA, ROE, NPM dan PBV) dan dilakukan dalam periode waktu 5 tahun maka data perusahaan 4 dikalikan periode waktu 5 tahun, sehingga

data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 dikalikan 15 perusahaan manufaktur yaitu terdapat total 300 data yang diperoleh dari 75 (15 perusahaan x 5 tahun) laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

4.1.2.2 Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berikut data hasil perhitungan profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.7
ROA,ROE,NPM dan PBV
(dalam bentuk Logaritma Natural (Ln))

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	LN_ROA	LN_ROE	LN_NPM	LN_PBV
1	ASII	Astra International, Tbk	2012	-2.12	-1.39	-2.12	1.23
			2013	-2.3	-1.56	-2.12	0.95
			2014	-2.41	-1.71	-2.21	0.92
			2015	-2.81	-2.12	-2.53	0.65
			2016	-2.66	-2.04	-2.3	0.87
2	BATA	Sepatu Bata, Tbk	2012	-2.12	-1.71	-2.41	0.7
			2013	-2.81	-2.21	-3	1.24
			2014	-2.41	-1.77	-2.66	1.21
			2015	-1.83	-1.43	-2.04	0.76
			2016	-3	-2.53	-3.22	0.61
3	CTBN	Citra Tubindo, Tbk	2012	-2.04	-1.43	-1.77	0.94
			2013	-1.97	-1.39	-1.83	0.67
			2014	-2.3	-1.77	-2.12	0.85
			2015	-3.22	-2.81	-2.66	0.82
			2016	0	0	0	0.96
4	GGRM	Gudang Garam, Tbk	2012	-2.3	-1.9	-2.53	1.4
			2013	-0.15	-1.9	-2.53	1.01
			2014	-2.41	-1.83	-2.53	1.26
			2015	-2.3	-1.77	-2.41	1.02
			2016	-2.21	-1.77	-2.41	1.13
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	2012	-0.99	-0.3	-1.9	2.98
			2013	-0.94	-0.27	-1.97	2.96
			2014	-1.02	-0.29	0.23	3.1
			2015	-1.31	-1.14	-2.12	2.61
			2016	-1.2	-0.99	-2.04	2.57

6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	2012	-2.3	-1.47	-2.81	1.01
			2013	-3.22	-2.12	-3.51	0.91
			2014	-3.91	-2.66	-3.91	0.65
			2015	-3.51	-2.41	-3.91	0.1
			2016	-2.21	-1.47	-2.53	0.57
7	KLBM	Kabelindo Murni, Tbk	2012	-3.51	-2.41	-3.91	-0.56
			2013	-4.61	-3.51	-4.61	-0.42
			2014	-3.51	-2.66	-3.91	-0.51
			2015	-3.91	-3.22	-4.61	-0.69
			2016	-3.51	-2.66	-3.91	-0.17
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	2012	-1.66	-1.43	-2.04	1.99
			2013	-1.77	-1.47	-2.12	1.93
			2014	-1.77	-1.51	-2.12	2.17
			2015	-1.9	-1.66	-2.12	1.73
			2016	-1.9	-1.66	-2.12	1.74
9	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	2012	-4.61	-3.91	0	-1.08
			2013	-3.91	-3.51	-4.61	-1.47
			2014	0	0	0	-1.39
			2015	0	0	0	-1.61
			2016	-3.91	-3.91	-4.61	-1.83
10	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk	2012	-2.21	-1.83	-1.9	0.97
			2013	-2.81	-2.21	-2.3	0.69
			2014	-3.22	-2.53	-2.81	0.65
			2015	-4.61	-3.91	-3.91	-0.11
			2016	0	0	0	-0.15
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	2012	-3.91	-3.51	-3.91	0.02
			2013	0	0	0	-0.4
			2014	0	0	0	0.19
			2015	0	0	0	0.1
			2016	-3.91	-3.91	-3.51	0.23
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	2012	-4.61	-3	-3.51	-1.05
			2013	-4.61	-3.51	-3.91	-1.39
			2014	-4.61	-3.91	-3.91	-1.61
			2015	0	0	0	-2.3
			2016	0	-4.61	-4.61	-1.9
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk	2012	-3	-2.53	-2.81	-0.33
			2013	-4.61	-3.91	-3.91	-0.89
			2014	-4.61	-3.91	-4.61	-0.49
			2015	-4.61	-4.61	-4.61	-0.82
			2016	-4.61	-3.91	-3.91	-0.82
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co., Tbk	2012	-1.9	-1.56	-2.04	0.83
			2013	-2.12	-0.89	-2.41	1.86
			2014	-2.3	-2.12	-2.66	1.56
			2015	-1.9	-1.66	-2.12	1.4
			2016	-1.77	-1.61	-1.9	1.33
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk	2012	-4.61	-4.61	0	-0.56
			2013	-3.22	-2.66	-3.91	-0.89
			2014	-4.61	-3.91	-4.61	-1.08
			2015	0	0	0	-1.24
			2016	-2.41	-2.04	-2.53	-0.87

Sumber : Fact Book IDX (data diolah ke dalam bentuk Ln menggunakan IBM SPSS 21)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel, sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu. Analisis regresi berganda juga bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	3.244	.236			13.733	.000
1 LN_ROA	.274	.181	.263		1.518	.134
LN_ROE	.491	.207	.421		2.367	.021
LN_NPM	.262	.165	.222		1.590	.117

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Dari nilai-nilai koefisien diatas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,244 + 0,274 X1 + 0,491 X2 + 0,262 X3 + e$$

Dimana :

Y = *Price to Book Value* (PBV)

X1 = *Return on Asset* (ROA)

X2 = *Return on Equity* (ROE)

$X_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa tabel 4.3 menunjukkan :

- a. Konstanta (a) sebesar 3,244 menyatakan bahwa, jika *Price to Book Value* (PBV) 1% naik diikuti X_1 , X_2 , X_3 secara rata-rata (simultan) sebesar 3,244.
- b. Jika variabel X_1 (*Return on Asset*) bersifat positif sesuai hipotesis, yakni sebesar 0,274. Hal ini memberi arti 1% perubahan variabel Y diikuti oleh perubahan X_1 sebesar 0,274. Ini menunjukkan variabel X_1 tidak signifikan terhadap perubahan pada variabel Y. Variabel X_1 memiliki nilai standard error 0,181. Nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari nilai koefisien regresi yakni 0,274. Hal ini menunjukkan nilai koefisien tidak mengalami gangguan statistik. Beta sebesar 0,263 menunjukkan variabel X_1 bersifat positif tidak signifikan terhadap variabel Y. Elastisitas variabel X_1 sebesar 1,518 menunjukkan variabel X_1 bersifat elastis sebab lebih besar ($>$) dari 1. Sedangkan nilai sig. 0,134 lebih kecil ($<$) dari batas ambang maksimal yaitu 0,500 sehingga pengujian menunjukkan tingkat akurasi statistik yang baik.
- c. Jika variabel X_2 (*Return on Equity*) bersifat positif sesuai hipotesis, yakni sebesar 0,491. Hal ini memberi arti 1% perubahan variabel Y diikuti oleh perubahan X_2 sebesar 0,491. Ini menjelaskan variabel X_2 tidak signifikan terhadap perubahan pada variabel Y. Variabel X_1 memiliki nilai standard error 0,207. Nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari nilai koefisien regresi yakni 0,491. Hal ini menunjukkan nilai koefisien tidak mengalami gangguan statistik. Beta sebesar 0,421 menjelaskan variabel X_2 bersifat positif tidak signifikan terhadap variabel Y. Elastisitas variabel X_2 sebesar 2,367 menjelaskan

variabel X2 bersifat elastis sebab lebih besar ($>$) dari 1. Sedangkan nilai sig. 0,021 lebih kecil ($<$) dari batas ambang maksimal yaitu 0,500 sehingga pengujian menunjukkan tingkat akurasi statistik yang baik.

- d. Jika variabel X3 (*Net Profit Margin*) bersifat positif sesuai hipotesis, yakni sebesar 0,262. Hal ini memberi arti 1% perubahan variabel Y diikuti oleh perubahan X3 sebesar 0,262. Ini menyatakan variabel X3 tidak signifikan terhadap perubahan pada variabel Y. Variabel X1 memiliki nilai standard error 0,165. Nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari nilai koefisien regresi yakni 0,262. Hal ini menunjukkan nilai koefisien tidak mengalami gangguan statistik. Beta sebesar 0,222 menunjukkan variabel X3 bersifat positif tidak signifikan terhadap variabel Y. Elastisitas variabel X3 sebesar 1,590 menyatakan variabel X3 bersifat elastis sebab lebih besar ($>$) dari 1. Sedangkan nilai sig. 0,117 lebih kecil ($<$) dari batas ambang maksimal yaitu 0,500 sehingga pengujian menunjukkan tingkat akurasi statistik yang baik.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila terdapat penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* terhadap model yang diuji. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57037444
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Dari hasil uji normalitas residual *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel IV.9, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,762. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,762 > 0,05$.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0,1) dan VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.244	.236		13.733	.000		
1 LN_ROA	.274	.181	.263	1.518	.134	.132	7.548
LN_ROE	.491	.207	.421	2.367	.021	.125	7.981
LN_NPM	.262	.165	.222	1.590	.117	.204	4.907

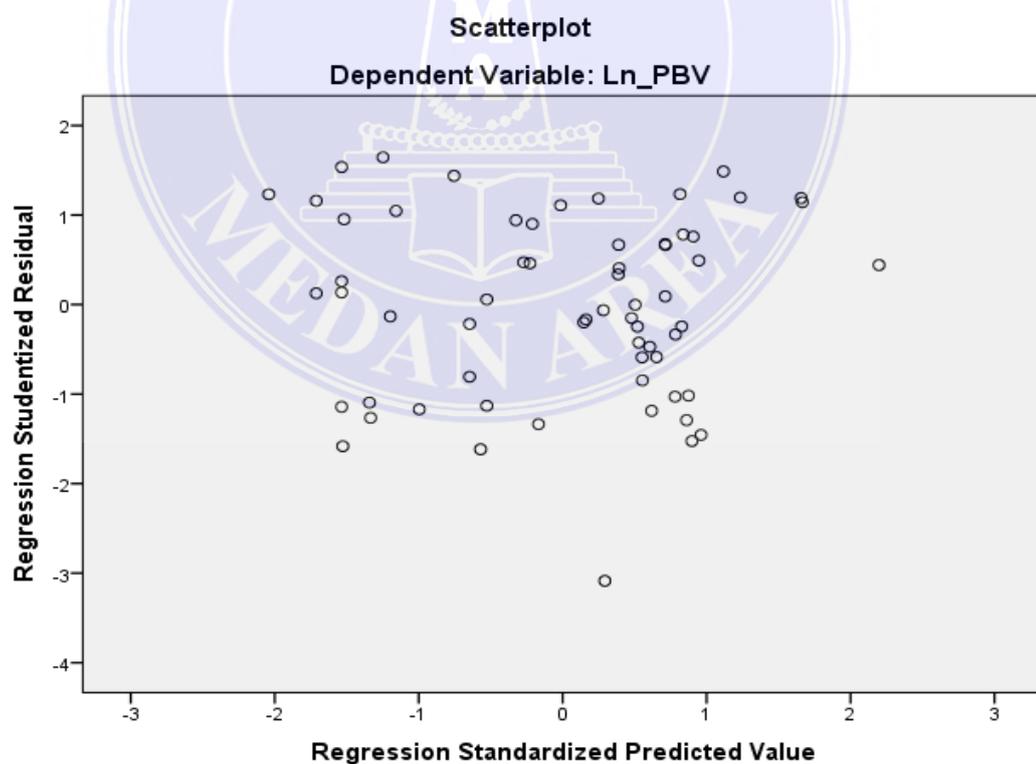
a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Dibuktikan dengan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu *Return on Asset* 0,132; nilai *tolerance Return on Equity* 0,125; nilai *tolerance Net Profit Margin* 0,204. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF *Return on Asset* 7,548; nilai VIF *Return on Equity* 7,981; dan nilai VIF *Net Profit Margin* 4,907.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar kriteria pengambilan keputusan pada uji grafik yaitu jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik scatterplot dibawah ini :



Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar IV.1 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yaitu: jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.754	.58470	1.317

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_ROA, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil uji autokorelasi pada tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) penelitian adalah 1,317. Pada tabel Durbin-Watson (DW) diperoleh nilai batas atas (DU) adalah sebesar 1,7092 dan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,5432, dimana sampel (n) sebanyak = 75 dan jumlah variabel independen (k) = 3

pada $\alpha = 5\%$. Nilai Durbin-Watson (DW) yang berarti terjadi autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan nilai DW yang masih sangat rendah yaitu sebesar 1,317 masih menunjukkan adanya autokorelasi pada model regresi, untuk mengatasinya maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara *Cochrane Orcutt*. *Cochrane Orcutt* adalah suatu cara yang dilakukan dengan melakukan transformasi sehingga didapat koefisien korelasi (ρ) atau disebut dengan "Rho". Berikut dapat dilihat hasil uji autokorelasi dengan prosedur *Cochrane Orcutt*.

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Prosedur Cocharane-Orcutt

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.704	.691	2.18316	1.780

a. Predictors: Lag_x3, Lag_x1, Lag_x2

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji autokorelasi setelah menggunakan prosedur *cocharane-orcutt* nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,780. Menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi lagi pada model regresi, dimana $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,6932 < 1,780 < 2,2908$.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi dengan normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi sehingga data layak untuk dianalisis ke regresi linear berganda.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) menjelaskan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel IV.13

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.754	.58470

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Pada tabel IV.13 nilai R sebesar 0,875 digunakan untuk melihat besarnya hubungan antara *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*. Dari nilai R tersebut menjelaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki hubungan yang kuat terhadap profitabilitas.

Nilai R^2 yaitu sebesar 0,766 atau 76,6% menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen sebesar 76,6% dan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.244	.236		13.733	.000
1 LN_ROA	.274	.181	.263	1.518	.134
LN_ROE	.491	.207	.421	2.367	.021
LN_NPM	.262	.165	.222	1.590	.117

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Dari tabel IV.14 dapat dilihat t hitung Return on Asset sebesar 1,518; Return on Equity sebesar 2,367; dan Net Profit Margin sebesar 1,590. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar ($df = n - k - 1$; $75 - 3 - 1 = 71$); ($\alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$). Dimana $df = degree\ of\ freedom$ atau derajat bebas; dan $n =$ jumlah data; dan $k =$ jumlah variabel independen. Dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. t hitung Return on Asset < t tabel ($1,518 < 1,99394$) dan signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Return on Asset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sesuai dengan hipotesis H1.
2. t hitung Return on Equity > t tabel $2,367 > 1,99394$) dan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sesuai dengan hipotesis H2.
3. t hitung Net Profit Margin < t tabel ($1,590 < 1,99394$) dan signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Net

Profit Margin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) sesuai dengan hipotesis H3.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.990	3	21.997	64.342	.000 ^b
Residual	20.170	59	.342		
Total	86.160	62			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA, LN_ROE

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 64,342. Sedangkan nilai F tabel sebesar 2,73 ((N1 = k - 1 ; 4-1 = 3) ; (N2 = n - k ; 75-4 = 71)). Dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah data.

Nilai F hitung > F tabel (64,342 > 2,73) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) sesuai dengan hipotesis H4.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan nilai t hitung 1,518 dan signifikansi sebesar 0,134. Nilai t tabel sebesar 1,99394, yang berarti t hitung *Return on Asset* lebih kecil dari t tabel ($1,518 < 1,99394$) dan signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dimana nilai ROA perusahaan dapat dikatakan baik tetapi tidak stabil dan mengalami penurunan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Seperti yang terjadi pada PT. Kalbe Farma, Tbk dimana nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 19% menjadi 17% pada tahun 2013 (data sebelum Ln).

4.3.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan nilai t hitung 1,518 dan signifikansi sebesar 0,021. Nilai t tabel sebesar 1,99394, yang berarti t hitung *Return on Equity* lebih besar dari t tabel ($2,367 < 1,99394$) dan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to*

Book Value) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$. Pada penelitian ini nilai ROE perusahaan dapat dikatakan baik seperti PT. Gudang Garam, Tbk dimana nilai ROA baik dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 15% menjadi 16% pada tahun 2014.

Hal ini berarti semakin baik pertumbuhan *Return on Equity* maka prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2001:317) apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Wijaya (2015) mengungkapkan bahwa Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan nilai t hitung 1,590 dan signifikansi sebesar 0,117. Nilai t tabel sebesar 1,99394, yang berarti t hitung *Net Profit Margin* lebih kecil dari t tabel ($1,590 < 1,99394$) dan signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Apsari (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Tingkat NPM dapat dikatakan baik dengan presentase 11%. Pada penelitian ini nilai NPM perusahaan dapat dikatakan baik tetapi juga terdapat perusahaan yang tidak stabil dan mengalami penurunan seperti PT. Citra Turbindo, Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 17% menjadi 16% pada tahun 2013. Sehingga hal ini membuat NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hubungan antara *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* sebesar 0,875. Nilai 0,875 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono (2004) berada pada hubungan sangat kuat dengan nilai positif. Artinya, variabel independen memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

Diketahui juga bahwa F hitung sebesar nilai 64,342. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,342 > 2,73$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on Asset, Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel- variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan :

1. Variabel *Return on Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa *return on asset* menjadi salah satu faktor penting yang diperhitungkan oleh investor dalam melihat nilai perusahaan.
2. Variabel *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dimana pertumbuhan *return on equity* yang stabil dan meningkat dapat membuat prospek perusahaan dimasa depan akan dinilai semakin baik sehingga nilai perusahaan semakin baik pula dimata investor.
3. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016. Dimana meningkatnya pertumbuhan *net profit margin* membuat prospek perusahaan dimasa depan akan dinilai semakin baik sehingga nilai perusahaan semakin baik pula dimata investor.

4. Variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dimana meningkatnya pertumbuhan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* membuat prospek perusahaan dimasa depan akan dinilai semakin baik sehingga nilai perusahaan semakin baik pula dimata investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan ini semoga dapat memberikan pembelajaran yang penting pada peneliti sehingga bisa menjadi pengalaman yang berharga dan bermanfaat dikemudian hari bagi peneliti dalam proses menuntut ilmu.

2. Bagi perusahaan

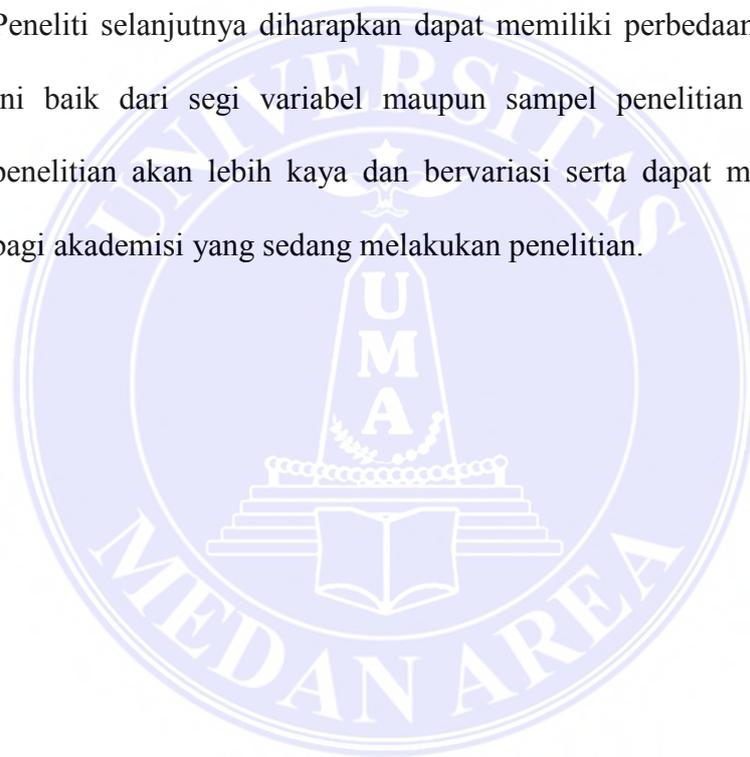
Pihak manajemen perusahaan hendaknya mempertahankan modal kerjanya secara efisien, yaitu meningkatkan tingkat *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas. Karena jika modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang stabil, maka nilai perusahaan akan meningkat.

3. Bagi Investor

Investor harus memperhatikan dengan baik bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat menjadikan ketiga variabel dalam penelitian ini menjadi salah satu komponen dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi khususnya dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memiliki perbedaan dari penelitian ini baik dari segi variabel maupun sampel penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih kaya dan bervariasi serta dapat menjadi referensi bagi akademisi yang sedang melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Idha Ayu, dkk. 2015. *Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Longterm Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 27(2). Universitas Brawijaya Malang.
- Arriple.2016. *Pengertian Industri Manufaktur Menurut Para Ahli*. (<http://arriple.blogspot.co.id>), diakses 11 Mei 2018.
- Ayu, Putri Dea dan A. A. Gede Suarjaya. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan*. E-Jurnal Manajemen Unud. 6(2), h: 1112-1138.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Brigham, Augene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Essential Of Financial Management*. Ed, 11. Terjemahan oleh Ali Akbar Y. 2011. Salemba Empat: Jakarta
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 9(1).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wijaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta: Bandung.
- Fakhrudin, M. dan M.S. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di PasarModal*. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Finansialku. 2016. *Infografis #6 Yang Perlu Anda Lakukan adalah Investasi, Bukan Berjudi*. (<https://www.finansialku.com>), diakses 19 Januari 2018.
- Ghozali, Imam.2005.*Analisis Multivariat dengan Program SPSS.3rd*.UNDIP.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.

Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN : Yogyakarta

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press : Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed, 1. Kencana: Jakarta.

Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2.

Mahmud, M Hanafi.2013.*Manajemen Keuangan*.BPFE : Yogyakarta.

Mudrajad Kuncoro, (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Erlangga : Jakarta.

Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi.2014.*Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating*.Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 3(4). STIESIA Surabaya.

Nofianti, Ari.2016. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Noor, Fauzia Marwah. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 2014)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Porter, Michael dan C.K. Prahalad 2003.*Harvard Business Review on Corporate Responsibility*.

Pramudito. 2015. *Pandangan Warga Dunia tentang Perekonomian Global*. (<http://www.medanbisnisdaily.com>), diakses 18 Januari 2018.

Prastowo, Dwi.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. ANDI : Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom : Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offset : Yogyakarta.

Purwaningsih, Ni Kadek Irma, Wirajaya, I Gde Ary (2014) “*Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*”.

Sartono, Agus.2010.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta.

Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.

Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Dalam *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 6(1): h: 23-24.

Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Undang-undang Indonesia No 8 tahun1995 tentang Pasar Modal.

Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Erlangga : Jakarta.

Wijaya, Bayu Irfandi dan I.B Panji Sedana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Manajemen Unud. 4(12), h: 4477-4500.

Wiliam, Agam Ananda. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Pasundan.

Website Keterangan Saham www.sahamok.com

Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Website Harga Saham www.yahoofinance.com

Lampiran I

Daftar Perusahaan Manufaktur (Sub sektor Semen, Logam & Sejenisnya, Kimia, Plastik & Kemasan, Pakan Ternak, Pulp & Kertas, Otomotif & Komponen, Tekstil & Garment, Alas Kaki, Kabel, Elektronika, Makanan & Minuman, Rokok, Farmasi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor Industri
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil & Garment
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
3.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Plastik & Kemasan
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik & Kemasan
5.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Pulp & Kertas
6.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Logam & Sejenisnya
7.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam & Sejenisnya
8.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Plastik & Kemasan
9.	ARGO	Argo Pantas Tbk	Tekstil & Garment
10.	ASII	Astra International Tbk	Otomotif & Komponen
11.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	Otomotif & Komponen
12.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Logam & Sejenisnya
13.	BATA	Sepatu Bata Tbk	Alas Kaki
14.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki
15.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Otomotif & Komponen
16.	BRNA	Berlina Tbk	Plastik & Kemasan
17.	BRPT	Barito Pasific Tbk	Kimia
18.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Logam & Sejenisnya
19.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	Kimia
20.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
21.	CNTX	Centex Tbk	Tekstil & Garment
22.	CPIN	Charoend Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
23.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	Logam & Sejenisnya
24.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
25.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Kimia
26.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
27.	EKAD	Ekadharma International Tbk	Kimia
28.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	Tekstil & Garment
29.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	Tekstil & Garment
30.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Kimia
31.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Pulp & Kertas
32.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Plastik & Kemasan
33.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam & Sejenisnya

34.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Otomotif & Komponen
35.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok
36.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Otomotif & Komponen
37.	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	Tekstil & Garment
38.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rokok
39.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
40.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	Plastik & Kemasan
41.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Kabel
42.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Otomotif & Komponen
43.	INAF	Indofarma Tbk	Farmasi
44.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Logam & Sejenisnya
45.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Kimia
46.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
47.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	Tekstil & Garment
48.	INDS	Indospring Tbk	Otomotif & Komponen
49.	INKP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Pulp & Kertas
50.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Pulp & Kertas
51.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Semen
52.	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	Plastik & Kemasan
53.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Kabel
54.	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Work LTD Tbk	Logam & Sejenisnya
55.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak
56.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Logam & Sejenisnya
57.	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
58.	KBLI	Kabelindo Murni Tbk	Kabel
59.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Kabel
60.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulp & Kertas
61.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Pulp & Kertas
62.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
63.	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Logam & Sejenisnya
64.	LION	Lion Metal Works Tbk	Logam & Sejenisnya
65.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Logam & Sejenisnya
66.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Otomotif & Komponen
67.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
68.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Otomotif & Komponen
69.	MERK	Merck Tbk	Farmasi
70.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
71.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
72.	MYTX	Apax Citra Centrex Tbk	Otomotif & Komponen
73.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Logam & Sejenisnya
74.	NIPS	Nippres Tbk	Otomotif & Komponen

75.	PBRX	Pan Brothers Tbk	Otomotif & Komponen
76.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam & Sejenisnya
77.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	Tekstil & Garment
78.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Otomotif & Komponen
79.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Makanan & Minuman
80.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Elektronika
81.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
82.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Tekstil & Garment
83.	RMBA	Bantoel International Investama Tbk	Rokok
84.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan & Minuman
85.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Kabel
86.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	Farmasi
87.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Plastik & Kemasan
88.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Plastik & Kemasan
89.	SIPD	Siearad Produce Tbk	Pakan Ternak
90.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
91.	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman
92.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Semen
93.	SMGR	Semen Gresik Tbk	Semen
94.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Otomotif & Komponen
95.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Kimia
96.	SPMA	Suparma Tbk	Pulp & Kertas
97.	SQBB	Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	Farmasi
98.	SRSN	Indo Acitama Tbk	Kimia
99.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Tekstil & Garment
100.	STAR	Star Petrochem Tbk	Tekstil & Garment
101.	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan & Minuman
102.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Logam & Sejenisnya
103.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Tekstil & Garment
104.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Pulp & Kertas
105.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Kimia
106.	TRST	Trias Sentosa Tbk	Plastik & Kemasan
107.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi
108.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Makanan & Minuman
109.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Kimia
110.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Pulp & Kertas
111.	VOKS	Voksel Electric Tbk	Kabel
112.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Plastik & Kemasan

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran II

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	ASII	Astra International, Tbk	Otomotif & Komponen
2	BATA	Sepatu Bata, Tbk	Alas Kaki
3	CTBN	Citra Turbindo, Tbk	Logam & Sejenisnya
4	GGRM	Gudang Garam, Tbk	Rokok
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Rokok
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	Pakan Ternak
7	KBLM	Kabelindo Murni, Tbk	Kabel
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	Farmasi
9	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	Elektronika
10	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk	Semen
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	Tekstil & Garment
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	Pulp & Kertas
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk	Plastik & Kemasan
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co., Tbk	Makanan & Minuman
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk	Kimia

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran III

Data ROA, ROE, NPM dan PBV Perusahaan Manufaktur Pada Penelitian

Ini Sebelum Diubah ke Dalam Bentuk Ln

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	NPM	PBV
1	ASII	Astra International, Tbk	2012	0.12	0.25	0.12	3.43
			2013	0.1	0.21	0.12	2.59
			2014	0.09	0.18	0.11	2.5
			2015	0.06	0.12	0.08	1.92
			2016	0.07	0.13	0.1	2.39
2	BATA	Sepatu Bata, Tbk	2012	0.12	0.18	0.09	2.01
			2013	0.06	0.11	0.05	3.47
			2014	0.09	0.17	0.07	3.35
			2015	0.16	0.24	0.13	2.14
			2016	0.05	0.08	0.04	1.84
3	CTBN	Citra Tubindo, Tbk	2012	0.13	0.24	0.17	2.55
			2013	0.14	0.25	0.16	1.95

			2014	0.1	0.17	0.12	2.33
			2015	0.04	0.06	0.07	2.26
			2016	-0.01	-0.01	-0.01	2.61
4	GGRM	Gudang Garam, Tbk	2012	0.1	0.15	0.08	4.07
			2013	0.86	0.15	0.08	2.75
			2014	0.09	0.16	0.08	3.51
			2015	0.1	0.17	0.09	2.78
			2016	0.11	0.17	0.09	3.11
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	2012	0.37	0.74	0.15	19.73
			2013	0.39	0.76	0.14	19.32
			2014	0.36	0.75	1.26	22.29
			2015	0.27	0.32	0.12	13.66
			2016	0.3	0.37	0.13	13.04
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	2012	0.1	0.23	0.06	2.75
			2013	0.04	0.12	0.03	2.48
			2014	0.02	0.07	0.02	1.91
			2015	0.03	0.09	0.02	1.11
			2016	0.11	0.23	0.08	1.77
7	KLBM	Kabelindo Murni, Tbk	2012	0.03	0.09	0.02	0.57
			2013	0.01	0.03	0.01	0.66
			2014	0.03	0.07	0.02	0.6
			2015	0.02	0.04	0.01	0.5
			2016	0.03	0.07	0.02	0.84
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	2012	0.19	0.24	0.13	7.3
			2013	0.17	0.23	0.12	6.89
			2014	0.17	0.22	0.12	8.74
			2015	0.15	0.19	0.12	5.66
			2016	0.15	0.19	0.12	5.7
9	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	2012	0.01	0.02	0	0.34
			2013	0.02	0.03	0.01	0.23
			2014	-0.41	-0.54	-0.23	0.25
			2015	0	0	0	0.2
			2016	0.02	0.02	0.01	0.16
10	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk	2012	0.11	0.16	0.15	2.64
			2013	0.06	0.11	0.1	1.99
			2014	0.04	0.08	0.06	1.91
			2015	0.01	0.02	0.02	0.9
			2016	-0.01	-0.04	-0.03	0.86
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	2012	0.02	0.03	0.02	1.02
			2013	-0.03	-0.03	-0.03	0.67
			2014	-0.01	-0.02	-0.02	1.21
			2015	-0.01	-0.01	-0.01	1.1
			2016	0.02	0.02	0.03	1.26

12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	2012	0.01	0.05	0.03	0.35
			2013	0.01	0.03	0.02	0.25
			2014	0.01	0.02	0.02	0.2
			2015	0	0	0	0.1
			2016	0	0.01	0.01	0.15
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk	2012	0.05	0.08	0.06	0.72
			2013	0.01	0.02	0.02	0.41
			2014	0.01	0.02	0.01	0.61
			2015	0.01	0.01	0.01	0.44
			2016	0.01	0.02	0.02	0.44
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co., Tbk	2012	0.15	0.21	0.13	2.29
			2013	0.12	0.41	0.09	6.45
			2014	0.1	0.12	0.07	4.74
			2015	0.15	0.19	0.12	4.07
			2016	0.17	0.2	0.15	3.78
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk	2012	0.01	0.01	0	0.57
			2013	0.04	0.07	0.02	0.41
			2014	0.01	0.02	0.01	0.34
			2015	0	-0.01	0	0.29
			2016	0.09	0.13	0.08	0.42

Sumber : Fact Book IDX (Data Diolah)

Lampiran IV

Hasil Uji SPSS

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.244	.236		13.733	.000
1 LN_ROA	.274	.181	.263	1.518	.134
LN_ROE	.491	.207	.421	2.367	.021
LN_NPM	.262	.165	.222	1.590	.117

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57037444
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Multikolinearitas

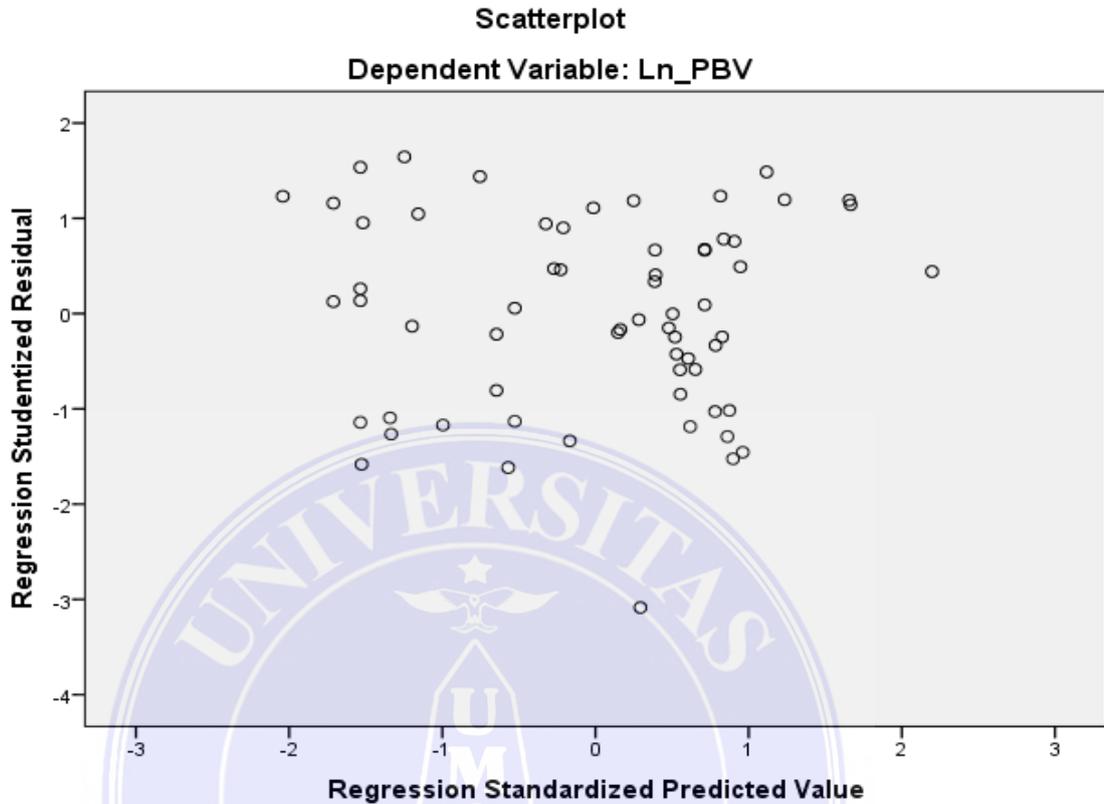
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	3.244	.236		13.733	.000			
1	LN_ROA	.274	.181	.263	1.518	.134	.132	7.548
	LN_ROE	.491	.207	.421	2.367	.021	.125	7.981
	LN_NPM	.262	.165	.222	1.590	.117	.204	4.907

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.754	.58470	1.317

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_ROA, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Prosedur Cocharane-Orcutt

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.704	.691	2.18316	1.780

a. Predictors: Lag_x3, Lag_x1, Lag_x2

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.754	.58470

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.244	.236		13.733	.000
	LN_ROA	.274	.181	.263	1.518	.134
	LN_ROE	.491	.207	.421	2.367	.021
	LN_NPM	.262	.165	.222	1.590	.117

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.990	3	21.997	64.342	.000 ^b
Residual	20.170	59	.342		
Total	86.160	62			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA, LN_ROE

Sumber : IBM SPSS 21 (data diolah)



Lampiran V

Tabel DW

$\alpha = 5 \%$

n	k = 1		k = 2		k = 3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383

Lampiran VI

Tabel t

$\alpha = 5\%$

df	0,25 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667
91	0.67720	1.29092	1.66171	1.98638
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397

Lampiran VII

Tabel f
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31